

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Negara Republik Indonesia menduduki urutan keempat berdasarkan jumlah penduduk setelah China, India, dan Amerika Serikat yaitu 275.591.549 jiwa (BPS,2022). Salah satu upaya pengendalian jumlah penduduk melalui komponen kelahiran yaitu program keluarga berencana (KB). Program KB memiliki 3 elemen penting yaitu meningkatkan kesehatan reproduksi ibu, mengatur struktur pertumbuhan penduduk, meningkatkan kesejahteraan keluarga ,investasi pendidikan dan tabungan (BKKBN, 2019).

Keluarga Berencana adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai dengan hak-hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga berkualitas (WHO, 2020). Banyak faktor yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi suntik, penelitian terdahulu menemukankan faktor sosiodemografi meliputi usia, paritas, pendidikan, pekerjaan, pendapatan berpengaruh pada pemilihan alat kontrasepsi suntik 3 bulan.

Kontrasepsi suntik adalah kontrasepsi hormonal yang mengandung progesteron maupun kombinasi antara progesteron dan estrogen. Salah satu jenis kontrasepsi suntik hormonal yaitu *depo medroxy progesterone acetat* (DMPA) pada pemakaian alat kontrasepsi ini mempunyai efektifitas yang besar,tetapi juga memiliki berbagai efek samping, salah satunya yaitu kenaikan berat badan. Kontrasepsi suntik banyak menjadi pilihan terutama bagi

perempuan yang menginginkan KB jangka panjang dan efisien, selain itu kontrasepsi ini dipilih karena mudah dijangkau dan murah. Akan tetapi tipe kontrasepsi suntik progestin itu sendiri memiliki berbagai macam efek samping. Diantaranya gangguan menstruasi, dan kenaikan berat badan ( Elvia,2017). Kontrasepsi suntik mempunyai kekurangan dan kelebihan, kekurangannya yaitu terganggunya siklus menstruasi diantaranya *amenorrhea*, *menoragia* serta *spotting*, kembalinya kesuburan lebih lambat, serta kenaikan berat badan. Pengaruh lama penggunaan ialah merupakan faktor resiko terbentuknya peningkatan berat badan. (Sastariah, 2019).

Berdasarkan data distribusi pengguna alat kontrasepsi di BKKBN akseptor KB lebih banyak memilih metode kontrasepsi jangka pendek dibandingkan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Alat Kontrasepsi Implan sebesar 10%, IUD/AKDR sebesar 8,0%, MOW sebesar 4,2%, kondom sebesar 1,2%, MOP sebesar 0,2% dan MAL sebesar 0,1%. Pemilihan jenis metode kontrasepsi *modern* paling banyak akseptor memilih menggunakan suntik sebesar 59,9%, diikuti pil sebesar 15,8%. Jika dilihat dari efektivitas, kedua jenis alat/obat/cara KB ini (suntik dan pil) termasuk metode kontrasepsi jangka pendek sehingga tingkat efektifitas dalam pengendalian kehamilan lebih rendah dibandingkan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). MKJP merupakan kontrasepsi yang dapat dipakai dalam jangka waktu lama, lebih dari dua tahun, efektif dan efisien untuk tujuan pemakaian menjarangkan kelahiran lebih dari tiga tahun atau mengakhiri kehamilan pada PUS yang sudah tidak ingin

menambah anak lagi. Alat/obat/cara KB yang termasuk MKJP yaitu IUD/AKDR, Implan, MOP dan MOW (BKKBN, 2022)

Menurut hasil pendataan keluarga tahun 2021, BKKBN, menunjukkan bahwa angka peserta KB aktif di provinsi Jawa Tengah sebesar 60,7% (Profile Kesehatan Indonesia, 2021). Di Wilayah Kabupaten Cilacap jumlah peserta KB aktif sebesar 71,7% (Profile Kesehatan Cilacap, 2021). Data peserta KB Suntik 3 bulan di PMB Utami Pujiastuti dari bulan Juli sampai September 2022 sebesar 305 akseptor.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari, dkk (2019) diperoleh hasil bahwa dari 36 responden sebagian besar ibu yang menjadi responden penelitian ini berpendidikan rendah (SD-SMP) 69.4%, sebagian besar pekerjaan responden adalah Tidak bekerja 66.7%, sebagian besar usia responden adalah 20-30 Tahun yaitu 61.1 %, sebagian besar responden memperoleh sumber informasi dari tenaga kesehatan yaitu 91.7 %, dan sebagian besar pengetahuan Ibu Tentang Efek Samping KB Suntik 3 Bulan yang memiliki pengetahuan baik sebesar 15 orang (41.7 %) dan 21 orang (58.3%) pengetahuan kurang. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan responden mengenai efek samping KB suntik 3 bulan masih sangat rendah, hal ini disebabkan karena responden lebih banyak menerima informasi dari non tenaga kesehatan.

Studi pendahuluan pada tanggal 11 November sampai 13 November 2022 yang dilakukan di PMB Utami Pujiastuti terhadap 10 akseptor KB suntik 3 bulan. Pada kunjungan pertama akseptor KB sudah mendapatkan konseling tentang KB suntik termasuk efek samping KB suntik 3 bulan. Setelah menjadi

akseptor masih terdapat akseptor yang mengeluhkan mengenai efek samping yang terjadi, setelah dilakukan wawancara mengenai pengetahuan tentang efek samping pada akseptor KB suntik 3 bulan. Hasil wawancara diperoleh data 5 akseptor mempunyai pengetahuan baik, 3 akseptor mempunyai pengetahuan cukup, dan 2 akseptor berpengetahuan kurang. Hasil wawancara juga diperoleh tentang kejadian efek samping akseptor yaitu sebanyak 7 akseptor mengalami gangguan siklus menstruasi dan 2 akseptor mengalami efek samping kenaikan berat badan, sedangkan 1 akseptor tidak mengalami efek samping..

Berdasarkan studi pendahuluan dan latar belakang maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Gambaran Pengetahuan dan Kejadian Efek Samping pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan di PMB Utami Pujiastuti".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran pengetahuan dan kejadian efek samping pada akseptor KB suntik 3 bulan di PMB Utami Pujiastuti”.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan kejadian efek samping pada akseptor KB suntik 3 bulan di PMB Utami Pujiastuti.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan akseptor KB suntik 3 bulan di PMB Utami Pujiastuti.
- b. Untuk mengetahui kejadian efek samping KB suntik 3 bulan di PMB Utami Pujiastuti.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat teoritis

Sebagai tambahan ilmu, kompetensi, dan pengalaman berharga bagi peneliti dan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian terkait gambaran pengetahuan dan kejadian efek samping pada akseptor KB suntik 3 bulan di PMB Utami Pujiastuti.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Universitas Al-Irsyad Cilacap

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan ilmu kebidanan mengenai gambaran pengetahuan dan kejadian efek samping pada akseptor KB suntik 3 bulan.

#### b. Bagi manajemen PMB

Hasil penelitian ini mampu menjadi sumber informasi mengenai pengetahuan dan kejadian efek samping KB suntik 3 bulan.

### 3. Bagi peneliti

Memperoleh pengalaman dalam penelitian dan menambah pengetahuan mengenai gambaran pengetahuan dan kejadian efek samping KB suntik 3 bulan.

#### 4. Bagi akseptor KB suntik 3 bulan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan pada akseptor KB suntik mengerti dan memahami mengenai efek samping KB suntik.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

| <b>Nama Peneliti/Tahun</b>                                      | <b>Judul</b>   | <b>Tujuan penelitian</b>  | <b>Variabel</b>                             | <b>Metodologi Penelitian</b> | <b>Uji Analisis</b> | <b>Hasil Penelitian</b>   |
|---|--|---|---|------------------------------|---------------------|---|
| Marlynda Happy Nurmalita Sari, Vini Yuliani, Mia Ikhwatun, 2019 | Gambaran pengetahuan ibu tentang efek samping KB suntik 3 bulan di PMB Bidan Z Pamulang Barat Kota Tangerang Selatan Tahun 2019                | Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang efek samping KB suntik 3 bulan di PMB Bidan Z   | Pengetahuan, Efek samping KB suntik 3 bulan | Croos Sectional              | Analisis Univariat  | Pengetahuan responden mengenai efek samping KB suntik 3 bulan masih sangat rendah, hal ini disebabkan karena responden lebih banyak menerima informasi dari non tenaga kesehatan.   |
| Helvi Yanti Tarigan, 2019                                       | Gambaran Pengetahuan Akseptor Kb Suntik Tentang Efek Samping Kb Suntik Di Klinik Pratama Niar Patumbak Kabupaten Deli Serdang Medan Tahun 2019 | untuk mengetahui pengetahuan akseptor tentang efek samping dari KB suntik dengan menggunakan desain penelitian <i>cross sectional</i> dengan jumlah sampel 41 responden dan alat yang digunakan | Pengetahuan , Efek samping KB suntik        | Croos Sectional              | Analisis Univariat  | pengetahuan akseptor tentang efek samping KB suntik menunjukkan bahwa pada golongan umur >35 tahun mayoritas berpengetahuan cukup dengan jumlah 4 responden (44,4%), pada golongan pendidikan tinggi mayoritas berpengetahuan baik dengan jumlah 3 responden (60%), akseptor yang bekerja |

|                                    |   |   |  |   |                            |   |
|------------------------------------|---|---|--|---|----------------------------|---|
|                                    |   | dalam pengumpulan data berupa kuesioner.  |  |   |                            | sebagai buruh mayoritas berpengetahuan cukup dengan jumlah 6 responden (54,5%).   |
| Enggar Yustiawati, 2016            | Gambaran Penggunaan Kontrasepsi Hormonal dan Kejadian Efek Samping Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Pada Wanita Usia Subur | untuk menggambarkan penggunaan alat kontrasepsi hormonal dan efek sampingnya      | Penggunaan Kontrasepsi Hormonal, Kejadian Efek Samping | teknik wawancara mendalam menggunakan pedoman wawancara | tabel distribusi frekuensi | Penggunaan kontrasepsi hormonal di kalangan wanita usia subur masih mendominasi. Jenis kontrasepsi hormonal yang paling banyak digunakan oleh akseptor adalah jenis KB suntik 1 bulan (suntikan kombinasi hormon estrogen dan progesteron). Efek samping kontrasepsi hormonal yang sering terjadi adalah peningkatan berat badan. |
| Susanti, Annisa Nurul Chusna, 2019 | Heavy Change Of Acceptor Contraception Body in Depo Medroxy Progesterone Acetat (DMPA)                                    | Untuk mengetahui perubahan berat badan akseptor selama pemakaian kontrasepsi DMPA | Perubahan berat badan                                  | Teknik total sampling                                   | Analisis Komparatif        | Kebanyakan akseptor kontrasepsi DMPA mengalami kenaikan berat badan.  |